

**PEMOTONGAN HEWAN BERDASARKAN PEMENUHAN
KRITERIA HAS 23103. STUDI KASUS DI RUMAH POTONG
HEWAN (RPH) GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**MELKIANUS DENDO
2016410094**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

MELKIANUS DENDO. 2016410094. Pemotongan Hewan Berdasarkan Pemenuhan Kriteria HAS 23103 Studi Kasus Di Rumah Potong Hewan (Rph) Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Pembimbing Utama Dr. Ir. Sri Handayani, MP. Pembimbing Pendamping Dr. Ir Eko Marhaeniyanto, MP

Kebutuhan daging yang berada NKRI pada sekarang ini mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat pesat, oleh karena itu dapat ditunjukkan dengan ada sebuah peningkatan pada pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sebagian besar mengkonsumsi daging dan tingkat pembeli dari lapisan masyarakat pun akan mengalami peningkatan dalam menjawab pada aspek kebutuhan akan protein hewan. Kebutuhan mengalami peningkatan terhadap daging secara langsung kanda pat diimbangi pada sisi ketersediaan dengan berbagai perlengkapan produksi yang mana dapat memenuhi sebuah kriteria sinatasi. Pada umumnya peningkatan terhadap produksi daging yang mana bersumber dari RPH atau sering dikenal dengan nama rumah potong hewan yang mana belum dapat untuk memenuhi sebuah persyaratan, bahkan nampanya masih biasa-biasa saja erta belum memenuhi kriteria HAS 23103.

Adapun tujuan dari riset ini ialah secara langsung dapat mengetahui serta mengetahui RPH dengan penerapan sistem jaminan halal Pemotongan Hewan Berdasarkan Pemenuhan Kriteria Has 23103 (Studi Kasus RPH Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang).Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan informasi atau referensi khususnya dalam penelitian lanjutan serta sebagai acuan serta tolak ukur untuk memberikan peningkatan sebuah mekanisme yang halal pada RPH,sebagaimana berdasarkan pemenuhan kriteria Has 23103.

Metode survey dapat dikatakan sebagai sebuah metode riset yang mana secara langsung data yang akan dimiliki dari beberapa responden serta sampel yang akan digunakan dari riset ini dengan menggunakan sebuah kuesioner atau sering dikenal sebagai angket dalam pengumpulan informasi atau data. Jenis riset ini sebagaimana dapat digunakan sebuah metode deskriptif kualitatif. Adapun variabel yang diamati pada riset ini ialah kondisi Rumah Potong Hewan, penerapan sistem jaminan halal berdasarkan pemenuhan kriteria HAS 23103.

Hasil dari penelitian ini bahwa persentase pemenuhan sistem jaminan halal berdasarkan kriteria HAS 23103 di RPH Gadang sebesar 90% (sangat baik). Hal ini didukung dengan fasilitas produk yang baik dengan persentase sebesar 100%, sedangkan untuk pemenuhan masing-masing item hewan yang disembelih, proses menyembelih, pelabelan dan transportasi masing-masing memiliki nilai persentase, 87%, 94%, 96, dan 95%. Tingginya persentase masing-masing item dikarenakan bahwa RPH gadang sudah menerapkan SJH dengan sangat baik.

Kata kunci: RPH, SJH Hewan, Dan Kriteria HAS 23103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebutuhan daging yang berada di NKRI dapat dikatakan sangat meningkat cukup tinggi, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan dengan semakin mengalami tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sebagian besar mengkonsumsi daging dan memiliki daya beli yang ada di lapisan masyarakat pun mengalami peningkatan dalam memenuhi pada tingkat kebutuhan akan protein hewani (Kartajaya *et al.*,2009). Daging yang mana dapat dikonsumsi oleh masyarakat dikatakan sangat meningkat, hal tersebut disebabkan karena faktor karakteristik terhadap produksi daging yang mana memiliki harga yang dapat dicapai oleh kalangan masyarakat pada umumnya memiliki kualitas gizi yang baik, dan di konsumsi oleh semua umur, serta selalu ada pada tingkat penjumlahan yang tinggi. Terdapat tingkat pendapatan yang memadai, peningkatan terhadap kebutuhan akan mengalami kenaikan yang mana akan dapat diimbangi dengan adanya ketersediaan berbagai jenis sarana serta prasarana produksi. Hasil produksi pada daging domestik pada umumnya bersumber dari RPH atau sering dikenal dengan nama rumah potong hewan sama sekali belum memenuhi sebuah mekanisme yang ada serta belum memenuhi kriteria HAS 23103.

Situasi tersebut secara langsung akan dapat mendorong terhadap peningkatan dengan sejumlah penyimpangan daging yang berada di lapangan, misalnya terdapat beberapa permasalahan pada produk daging yang mana sama sekali belum dapat memenuhi kriteria keamanan serta kehalalan pada pangan, yang mana dalam bentuk hasil produk yang domestik bahkan pada sisi import dan ekspor. terdapat dengan berbagai jenis peraturan untuk menghasilkan daging yang layak untuk dikonsumsi sudah sebagaimana yang telah tertulis dalam PP yang berkaitan dengan aman, sehat serta halal ataupun sering dikenal dengan nama ASUH serta dalam sebuah ketentuan yang berlabel sertifikat yang halal sebagaimana sudah diputuskan secara formal dalam ketentuan UU tahun 2009 No 18 pasal 58 yang mana sama sekali tidak akan dijamin daging yang ada beredar di lapisan masyarakat dinyatakan baik atau aman, oleh karena itu pada dasarnya ditemukan pula berbagai jenis problem yang berkaitan dengan daging sapi sama sekali tidak dapat untuk dikonsumsi oleh masyarakat, misalnya daging tersebut dapat digunakan obat-obatan atau dikenal dengan nama formalin serta hewan yang disembelih tidak sesuai dengan perikehewan.

Oleh karena itu sangat diharapkan oleh pihak pemerintahan seharusnya dapat untuk mempersiapkan berbagai jenis prasarana yang baik, sehingga lapisan masyarakat akan mendapatkan daging yang sehat serta aman dikonsumsi. Apalagi dengan adanya peningkatan terhadap pengimpor daging yang memiliki jumlah yang pemotongan cukup besar. Adapun berbagai jenis sarana serta prasarana yang akan disediakan untuk penyediaan daging yang berkualitas ialah RPH atau sering

dikenal dengan nama rumah potong hewan. RPH dapat didefinisikan sebagai sebuah lokasi yang sangat efektif serta memiliki sebuah desain yang jauh lebih baik sebagaimana dapat dibutuhkan untuk melakukan pemotongan terhadap hewan seperti ruminansia selain unggas yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Dengan adanya RPH yang ada, maka secara langsung akan dapat membutuhkan oleh kelompok orang yang akan melakukan pemotongan hewan serta dapat terkendali dengan efisien, dalam hal ini, RPH dituntut dapat menghasilkan produk halal yang terjamin konsistensinya. Persyaratan yang harus dipenuhi RPH untuk menjamin kehalalan produknya terdapat dalam Halal Assurance System (HAS) 23000. Pemenuhan persyaratan HAS 23000 dilakukan dengan menerapkan sistem jaminan halal (SJH). Panduan penerapan SJH dapat dituangkan dalam dokumen manual SJH. Manual SJH dapat juga dijadikan panduan teknis pelaksanaan SNI RPH jika dalam pengembangannya mengintegrasikan persyaratan dan prosedur teknis SNI RPH. Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang tersebut, sehingga dalam riset ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset yang berkaitan dengan Pemotongan Hewan Berdasarkan Pemenuhan Kriteria Has 23103 (Studi Kasus RPH (Di Rumah Potong Hewan) Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang).

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang tersebut, sehingga dalam riset ini rumusan masalah yang akan diperoleh pada riset ini ialah penerapan sistem jaminan halal di tempat Pemotongan Hewan Berdasarkan Pemenuhan Kriteria Has 23103 (Studi Kasus RPH (Di Rumah Potong Hewan) Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun sebuah tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui kondisi Rumah Potong Hewan dengan penerapan sistem jaminan halal Pemotongan Hewan Berdasarkan Pemenuhan Kriteria Has 23103 (Studi Kasus RPH (Di Rumah Potong Hewan) Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang).

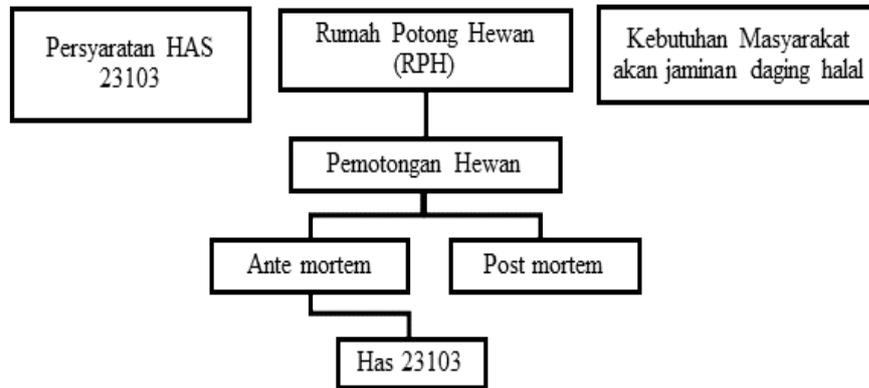
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tingkat pemanfaatan dalam riset ini ialah akan selalu di harapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan informasi atau referensi khususnya dalam penelitian lanjutan serta sebagai acuan serta tolak ukur untuk memberikan peningkatan terhadap RPH sebagaimana dijaminakan berdasarkan pemenuhan kriteria Has 23103

1.5 Kerangka Konsep

Kebutuhan masyarakat indonesia akan jaminan daging halal semakin tinggi, hal tersebut dapat mengakibatkan bahwa peningkatan terhadap jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Pemerintah Pun mengambil tindakan untuk meningkatkan Sistem jaminan halal yang tertuang dalam HAS 23103 yang berkaitan dengan mekanisme pemenuhan sebuah kriteria HAS atau

sering dikenal dengan nama sistem jaminan halal yang berada di RPH. Adapun syarat HAS 23103 harus diterapkan di RPH. Pemotongan hewan harus berdasarkan HAS 23103 dengan seluruh ketentuan yang terkait seperti tingkat pemeriksaan ante mortem serta post mortem untuk memperoleh jaminan daging yang halal.



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.6 Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang mendasar ialah sebuah jawaban yang masih sementara terhadap sebuah permasalahan dalam bentuk dugaan, yang mana belum dapat dibuktikan terkait dengan kebenarannya. Jawaban yang masih dalam tahapan dugaan terkait dengan kebenaran yang masih dalam bentuk sementara, sebagaimana akan dapat diuji dengan kebenaran dengan berbagai jenis informasi atau data berlandaskan pada riset.

Hipotesis yang akan dapat diajukan pada riset ini ialah :

1. Pemotongan hewan pada RPH (Rumah Potong Hewan) Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang sudah menerapkan pemenuhan kriteria HAS 23103 secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonymous, Poultry Meat and Poultry Products Inspection, VPH Division. Department of Livestock Development. Ministry of Agriculture, Thailand. 1992
- Bahar, Y.H. 2007. *Keberhasilan Dan Kinerja Agribisnis Hortikultura*. 2006.<http://hortikultura.go.id>.
- Badan Standardisasi Nasional-BSN, 1999. SNI 01-6159-1999.SNI Rumah Potong Hewan (RPH),Rumah Potong Unggas (RPU) dan HACCP.Jakarta
- Buckle, K.A., R.A. Edwards, G.H. Fleet and M. Wootton. 2009. Ilmu Pangan. Hari Purnomo dan Adiono : Penerjemah. Universitas Indonesia Press. Jakarta.Terjemahan dari: Food Science.
- Cross, H.R. dan A. J. Overby. 1988. *Meat Science, Milk Science andTechnology*. Elsevier Publisher B.V., New York.
- Fatwa MUI Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standart Sertifikasi Penyembelihan Halal, *Halal MUI.org*
- Hannayuri.2011. Pembuatan Pupuk Cair dari Urine Sapi.<http://hannayuri.wordpress.com>. Diakses tanggal 6 Mei 2016
- Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S, *Fiqih Madzhab Syafi'i*, jilid 2, Cet Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Kartajaya, et all. (2009). *Kompas 100 Corporate Marketing Case*.Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening, Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Kementrian Pertanian. 2010. Peraturan Menteri Pertanian No. 13/Permentan/Ot.140/1/2010 Tentang Persyaratan rumah potong hewan ruminansia dan unit penanganan daging (meat cutting plant). Berita Negara RI No. 60/2010
- Lawrie, R.A. 1995. Ilmu Daging. Edisi kelima. Terjemahan: Parakkasi, A dan Y Amwila. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

- Lawrie, R.A. 2003. Meat Science. The 6th ed. Terjemahan. A. Paraksi dan A. Yudha. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- MLA. Meat and Livestock Australia. 2012. Prosedur Standar Operasional untuk Kesejahteraan Ternak. Meat and Livestock Australia. Sydney.
- Notoadmojo, 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* : Rineka Cipta: Jakarta.
- Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta :Graha Ilmu
- Suharno. 2010. **Marketing in Practice**. edisi pertama, penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Septina. 2010. rumah potong hewan (RPH) Sapi. <http://septina.blogspot.com/2010/03/27/rumah-potong-hewan.html>. Diakses Maret 2018
- Sanjaya, A.W., Sudarwanto, M., Soejoedono, R.R., Purnawarman, T., Lukman, D.W., Latif, H. 2007. Higiene Pangan. Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Undang-Undang Tentang Jaminan Produk Halal., (2014). Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.
- Wahyu W. 2010. Kesejahteraan Hewan Bagi Kesehatan Manusia. Profauna Indonesia.http://www.profauna.org/content/id/aware/kesejahteraan_hewan_bagi_kesehatan_manusia.html. Tanggal Akses Selasa 8 April 2014